

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Sepanjang Triwulan III Tahun 2025 di Kabupaten Pulang Pisau, dinamika perubahan harga komoditas menunjukkan pola fluktuatif yang cukup tinggi, dengan pergeseran tekanan harga dari hortikultura menuju komoditas pangan pokok dan protein hewani.

Pada bulan Juli, pergerakan harga didominasi oleh penurunan pada sejumlah komoditas utama seperti daging ayam ras, bawang merah, dan cabai merah, yang menjadi penyumbang terbesar deflasi mingguan dengan nilai IPH negatif di seluruh pekan. Komoditas bawang merah secara konsisten muncul sebagai penyumbang utama penurunan harga hingga minggu ke-5, diikuti beras dan udang basah pada pertengahan hingga akhir bulan. Pola ini mengindikasikan tekanan pasokan dan permintaan yang mulai stabil setelah lonjakan harga pada akhir triwulan sebelumnya.

Memasuki bulan Agustus, tekanan penurunan harga semakin tajam, terutama pada cabai rawit dan daging ayam ras, yang menjadi komoditas dengan kontribusi penurunan IPH paling besar hampir di setiap minggu (tercatat hingga -0,9 hingga -1,1 poin). Komoditas beras juga mulai muncul sebagai penyumbang deflasi ketiga terbesar secara berulang, menunjukkan bahwa sektor pangan strategis tengah mengalami koreksi harga serentak.

Pada bulan September, tren perlahan beralih ke arah stabilisasi dan awal kenaikan harga pada beberapa komoditas, terutama beras dan daging ayam ras, sementara tekanan penurunan dari cabai dan bawang mulai berkurang. Perubahan pola ini menunjukkan mulai menurunnya pasokan panen hortikultura dan adanya peningkatan permintaan terhadap bahan pangan pokok menjelang akhir triwulan.

Secara umum, Triwulan III 2025 ditandai dengan dominasi deflasi harga pada bulan Juli-Agustus yang terutama disebabkan oleh kelompok hortikultura (cabai dan bawang) serta protein hewani (daging ayam ras), kemudian diikuti pergerakan korektif dan stabilisasi harga pada bulan September. Dari sisi fluktuasi (CV), komoditas cabai rawit dan bawang merah tetap menunjukkan tingkat volatilitas tertinggi, sementara beras dan daging ayam ras mulai menjadi komoditas kunci yang perlu dimonitor menjelang Triwulan IV.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

#### Identifikasi Masalah Inflasi Kabupaten Pulang Pisau Triwulan III - 2025

##### Pada Juli

- Tekanan Inflasi Pasca-HBKN: Masih terasa sisa dampak kenaikan harga dari perayaan Idul Adha di akhir Juni yang berlanjut ke awal Juli.
- Gangguan Distribusi: Pasokan beberapa komoditas pokok dari luar daerah (seperti telur ayam ras) sedikit terhambat akibat kondisi cuaca di jalur logistik perairan.

##### Pada Agustus

- Stabilitas Harga Terjaga: IPH cenderung stabil dengan kecenderungan deflasi pada kelompok pangan (Volatile Foods).

Panen Lokal: Masuknya masa panen padi lokal di beberapa kecamatan (seperti Maluku dan Pandih Batu) menambah stok beras di pasar lokal, menekan kenaikan harga beras medium.

- Normalisasi Permintaan: Penurunan konsumsi rumah tangga pasca-libur sekolah mengimbangi tekanan harga di sektor jasa transportasi.

Pada September

- Ancaman Kekeringan (El Nino): Kenaikan IPH mulai terlihat di minggu ke-2 akibat penurunan debit air yang memengaruhi produktivitas sayuran hortikultura lokal.
- Kenaikan Harga Komoditas Impor: Harga bawang putih dan minyak goreng curah mengalami tren kenaikan tipis akibat penyesuaian harga di tingkat distributor provinsi.
- Peningkatan Biaya Energi: Kenaikan harga non-subsidi pada sektor bahan bakar atau LPG di pasar nonseragam mulai berdampak pada biaya angkut barang menuju wilayah pelosok kabupaten.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia
- Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah
- Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting
- Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait
- Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang
- Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan
- Memberikan bantuan transportasi dari APBD
- Pemberian Rekomendasi BBM Bersubsidi bagi pelaku usaha jasa Transportasi pengangkut

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Pulang Pisau dan koordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Pulang Pisau.
- Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisa pangan di masing-masing kecamatan.
- Inovasi dalam usaha menstabilisasi harga pangan yang masih kurang

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
- Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
- Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
- Terus meningkatkan/memperbaiki jalur distribusi melalui peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan penghubung antar desa dan kecamatan.
- Pencanaan program-program pengendalian inflasi di Kecamatan - kecamatan
-